



Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Konservasi Terhadap Perilaku Konsumen Hijau (*Green Consumers Behavior*) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 di Universitas Negeri Semarang

Najla Afifah Ramadhani¹, Tondo Widodo², Yudho Prabowo³, Noviana Nur Wahidah⁴, Satrio Harjo Pangestu⁴, dan Asep Purwo Yudi Utomo⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 7 Juli 2022

Diterima 20 Oktober 2022

Diterbitkan 31 Desember 2022

Kata Kunci

Green Behavior, Pendidikan Konservasi, Konsumen Hijau, Green Consumers, Perilaku Konsumen

Abstrak

Sebagai lembaga pendidikan tinggi dan tempat penyiapan SDM yang memiliki visi berwawasan konservasi dan bereputasi internasional, UNNES menjalankan pendidikan konservasi dalam membentuk sikap serta karakter yang peduli terhadap lingkungan pada mahasiswa. Berbagai kegiatan dengan dasar implementasi konservasi telah diselenggarakan di UNNES. Berdasarkan pengamatan lapangan yang telah dilakukan selama mengikuti perkuliahan luring, banyak mahasiswa UNNES yang terlihat memiliki perilaku konsumsi hijau. Contohnya perilaku penggunaan BRT dan jalan kaki sebagai transportasi ke kampus. Namun, peneliti juga menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang menerapkan konsumsi ramah lingkungan di area kampus, seperti penggunaan kendaraan pribadi sebagai transportasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara pembelajaran pendidikan konservasi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan perubahan perilaku konsumsi hijau mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini jenis teknik pengumpulan data adalah purposive sampling dan media pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner atau angket, jumlah responden yang merespon kuesioner berjumlah 62 mahasiswa. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran pendidikan konservasi memiliki pengaruh tinggi terhadap perilaku konsumsi hijau. Variabel X (pendidikan konservasi) dan variabel Y (perilaku konsumsi hijau) memiliki hubungan nilai indeks 48 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran mata kuliah tersebut dapat mengubah perilaku mahasiswa menuju ke orientasi lingkungan yang menyebabkan perubahan pula pada perilaku konsumsi menjadi ke arah konsumsi hijau.

Abstract

As a higher education institution and a place for preparing human resources with a vision with an international perspective on conservation and reputation, UNNES manages conservation education in forming attitudes and characters who care about the environment in students. Various activities based on conservation implementation have been held at UNNES. Based on field observations that have been made while attending offline lectures, many UNNES students seem to have green consumption behavior. Examples of behavior using BRT and walking as transportation to campus. However, researchers also found that there are still many students who do not implement environmentally friendly consumption in the campus area, such as using private vehicles as transportation. This study aims to measure the influence between conservation education learning at Semarang State University (UNNES) and changes in student green consumption behavior. This type of research is quantitative research, in this study the type of data collection technique was purposive sampling and the data collection media used was a questionnaire or questionnaire, the number of respondents who responded to the questionnaire was 62 students. The results of the study found that learning about conservation education has a high influence on green consumption behavior. Variable X (conservation education) and variable Y (green consumption behavior) have an index value of 48 which is included in the high category. This indicates that learning these courses can change student behavior towards environmental orientation which also causes changes in consumption behavior towards green consumption.

* E-mail: najlaafifah55@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasibuan et al., 2021). Pendidikan adalah sebuah proses berkelanjutan yang tak pernah berakhir untuk menciptakan kesinambungan dalam kualitas dan ditunjukkan kepada manusia di masa yang akan datang serta bersumber dari berbagai nilai kebudayaan bangsa, yaitu Pancasila (Sujana, 2019). Peran penting pendidikan pada suatu bangsa adalah dalam proses pengembangan serta pertumbuhan sumber daya manusia (Purmadi et al., 2020). Selain itu, pentingnya pendidikan juga merupakan salah satu aspek kehidupan yang menjadi perhatian dalam pengembangan lingkungan hidup, utamanya pada pendidikan lingkungan (Anisa & Tjahjono, 2018).

Pendidikan konservasi adalah wawasan lingkungan yang masuk dalam kajian teoritik maupun implementatif melalui proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, baik sekolah maupun luar persekolahan (Wahjoedi, 2007, dalam Pujiati & Setiaji, 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Suárez-Perales et al. (2021), Aji, Riskiyanto, dan Hariyanto (2018), serta Rohyani et al. (2022) menemukan bahwa pembelajaran pendidikan lingkungan atau konservasi berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. Pengetahuan mengenai lingkungan dari Pendidikan konservasi dapat menumbuhkan sikap kepedulian akan lingkungan. Pendidikan mendorong individu dalam membuatnya sadar, rasional, dan dekat dengan berbagai data pendukung kesadaran lingkungan (Munawar et al., 2019). Pendidikan lingkungan juga berpengaruh terhadap gaya hidup dalam keseharian individu dan perilaku konsumen (Zsóka et al., 2013).

Kotler dan Keller (2016) mengartikan perilaku konsumen selaku sebuah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Konsumen hijau (*green consumers*) adalah konsumen yang sebelum melakukan konsumsi akan memikirkan pengaruh atas alam dari barang yang akan dikonsumsi tersebut (Irawan & Vianney, 2017). Sementara itu, perilaku konsumen hijau dipahami sebagai bentuk kepedulian lingkungan dari konsumen dengan aktivitas mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, serta membuang produk (Nittala & Moturu, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yue, Sheng, She, & Xue (2020), Durmaz (2016), serta Wu & Chen (2014) menemukan bahwa bila tingkat tanggung jawab seseorang kepada kepedulian lingkungan tinggi, maka akan memiliki kecenderungan lebih terhadap perilaku konsumsi hijau. Tanggung jawab lingkungan akan mendorong individu agar terus sadar dan memperhatikan berbagai isu lingkungan yang akan memotivasi mereka untuk ikut berinisiatif dalam pelestarian ekologi serta mempromosikan praktik perilaku pro lingkungan yang memunculkan perilaku konsumsi hijau seperti tumbuhnya minat beli produk hijau (Lukiarti & Ming, 2019; Yue et al., 2020a). Beberapa tahun ini saat isu lingkungan naik, preferensi pemilihan pembelian para konsumen mulai beralih kepada produk ramah lingkungan. Oleh karenanya, konsumen produk ramah lingkungan pun tumbuh dan terus berkembang (Waskito & Harsono, 2012). Dari hal ini, terlihat bahwa ada hubungan tertentu antara pembelajaran pendidikan konservasi yang bertujuan utama membentuk tingkat kesadaran dan peduli lingkungan untuk dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam preferensi konsumsi mereka ke arah perilaku konsumsi hijau.

Beberapa institut perguruan tinggi mulai menyadari pentingnya integrasi isu-isu keberlanjutan pada pendidikan konservasi ke dalam ranah pendidikan yang berdampak pada kesadaran lingkungan, perilaku keseharian, dan konsumsi individu untuk terfokus serta eksplisit (Zsóka et al., 2013). Sebagai akibatnya, inovasi serta pengembangan berkelanjutan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi (Isnarto et al., 2018).

Universitas Negeri Semarang pada tanggal 12 Maret 2010 telah mengumumkan diri sebagai universitas konservasi. Konsekuensi dari visi universitas konservasi milik UNNES ini, yaitu dalam tata kelola kampus juga berbasis konservasi (Pujiati & Setiaji, 2017). Sebagai lembaga pendidikan tinggi dan tempat penyiapan SDM yang bervisi berwawasan konservasi dan bereputasi internasional, UNNES menjalankan pendidikan konservasi dalam membentuk sikap serta karakter yang peduli terhadap lingkungan pada mahasiswa (Listiana, 2016). Berbagai kegiatan dengan dasar implementasi konservasi telah diselenggarakan di UNNES, salah satunya ialah pelaksanaan *minimum waste* dan mengatur standar *clean energy* dalam kegiatan kampus (Retnoningsih et al., 2020). Selain itu, diselenggarakan pula pembelajaran Pendidikan Konservasi sebagai mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa UNNES sebagai pemenuhan komitmen dari visi dan misi sebagai kampus konservasi. Pendidikan konservasi berusaha mengubah sikap serta perilaku mahasiswa lewat peningkatan

pengetahuan, keterampilan dan kepedulian lingkungan mereka agar nantinya ikut berperan menggerakkan publik untuk berusaha menjaga serta menyelamatkan lingkungan. Perubahan perilaku mahasiswa kepada perilaku pro lingkungan kemudian membuat beberapa perilaku lainnya pun ikut berubah menuju berorientasi lingkungan, salah satunya yaitu perilaku konsumsi hijau mahasiswa UNNES.

Berdasarkan observasi penulis selama melakukan kuliah luring, mahasiswa UNNES banyak yang memiliki perilaku konsumsi hijau. Perilaku tersebut meliputi penggunaan BRT dan jalan kaki sebagai transportasi ke kampus, pemakaian *tote bag* dan botol minum, konsumsi kosmetik dan *skincare* ramah lingkungan, dst. Namun, peneliti juga menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang menerapkan konsumsi ramah lingkungan di area kampus, seperti penggunaan kendaraan pribadi sebagai transportasi.

Sebelumnya, Widhiastuti, Susilowati, dan Lianingsih (2020) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh mata kuliah Pendidikan Konservasi di UNNES kepada perilaku ramah lingkungan para mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori penggunaan transportasi ramah lingkungan, penggunaan barang penyebab limbah, penghematan serta pemakaian energi termasuk dalam golongan tinggi. Akan tetapi, para mahasiswa dalam kategori pengelolaan sampah, konsumsi ramah lingkungan, pemanfaatan organisasi dan media sosial berbasis lingkungan masih kurang.

Pendidikan Konservasi yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku mahasiswa tentang pengetahuan serta kepedulian lingkungan agar dapat ikut aktif dalam usaha pelestarian lingkungan atas pemikiran peneliti dapat mengubah perilaku mahasiswa menuju ke konsumsi hijau. Hal ini dapat diprediksi dengan teori perilaku tanggung jawab lingkungan atau *Environmentally Responsible Behavior* (ERB). Teori ERB dikemukakan oleh Hines, Hungerford, dan Tomera (1987) menjelaskan tentang berbagai faktor dari perilaku lingkungan, salah satunya yaitu rasa tanggung jawab pribadi (*individual's sense of responsibility*) dan pengetahuan (*knowledge*). Rani (2019) dan Grasso et al., (2015) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepedulian, sikap dan tanggung jawab lingkungan terhadap perilaku konsumsi hijau dan pembelian produk hijau. Perasaan tanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan menyebabkan peningkatan identitas moral yang berpengaruh pada kecenderungan konsumen untuk mengupayakan konsumsi hijau (B. Wu & Yang,

2018). Sementara itu, peran penting untuk membangun kesadaran lingkungan untuk masa depan berkelanjutan dilakukan oleh universitas, mahasiswa, dan lulusannya (Novotný et al., 2021). Pendidikan lingkungan berpengaruh dalam dimensi kognitif, afektif, & perilaku seperti kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan, serta perubahan sikap & perilaku secara positif dari individu (Durmus & Kinaci, 2021). Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil riset lain oleh Listiana (2016) yang menemukan bahwa terdapat 3 aspek inti dari pembelajaran pendidikan konservasi, yaitu: (1) kognitif dalam proses penangkapan ilmu konservasi dan penjagaan lingkungan; (2) afektif dalam nilai, sikap, serta komitmen; (3) psikomotorik dalam perilaku dan keterampilan mahasiswa untuk dapat memelihara lingkungan. Di sisi lain, pembelajaran pendidikan lingkungan yang dimiliki universitas sebagai agen perubahan yang efektif lalu berpengaruh kepada mahasiswa dalam hal mempromosikan literasi lingkungan dan meningkatkan keterampilan serta kesadaran lingkungan (Jurdi-Hage et al., 2019). Oleh karena sebagai universitas berwawasan konservasi, pembelajaran mata kuliah pendidikan konservasi adalah langkah yang bagus dalam mempromosikan perubahan perilaku pro lingkungan kepada mahasiswa sekaligus mewujudkan visi misi UNNES.

Pembelajaran mata kuliah pendidikan konservasi atau yang dahulu dinamakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di UNNES sudah sejak lama dilakukan, namun penelitian mengenai berbagai pengaruhnya terhadap mahasiswa masih belum banyak dilakukan. Oleh karena hal ini, peneliti berusaha mengisi kesenjangan dalam penelitian tersebut dengan dilakukannya pembuatan artikel ilmiah ini. Dengan adanya riset ini, peneliti berharap untuk dapat memperkaya sumber rujukan terhadap penelitian-penelitian berikutnya dan menambah literasi dan kepustakaan UNNES.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran pendidikan konservasi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan perubahan perilaku konsumsi hijau mahasiswa. Diperkirakan dengan adanya pembelajaran pendidikan konservasi ini, mahasiswa UNNES termasuk dalam kategori tinggi pada tingkat kesadaran dan kepedulian lingkungan mereka sehingga turut berpengaruh juga kepada perilaku konsumsi yang berorientasi ke ramah lingkungan. Hasil tersebut dapat diperkirakan karena pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tersebut adalah wajib bagi seluruh mahasiswa kampus dan termasuk dalam Mata Kuliah Wajib (MKU). Hal ini didukung pula dengan lingkungan kampus yang sangat mendukung konservasi dikarenakan

proklamir diri sebagai kampus konservasi yang berpengaruh kepada seluruh kegiatan pelaksanaan civitas akademika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Filsafat positivisme merupakan landasan yang memaknai metode penelitian kualitatif ini dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi serta sampel tertentu menggunakan pengumpulan data dengan instrumen penelitian. Analisis data bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang oleh karenanya bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2015).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES.

Sampel adalah potongan dari jumlah serta karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar serta peneliti yang mustahil meneliti semua bagian populasi dikarenakan contohnya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat memakai sampel yang berasal dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu, pengambilan sampel dari populasi harus benar memperhatikan kemampuannya untuk menggambarkan populasi sebenarnya. Mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Ekonomi UNNES yang telah mendapat mata kuliah pendidikan konservasi merupakan sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti menetapkan penilaian/kriteria tersendiri dalam memilih anggota populasi yang berpartisipasi dalam penelitian.

Variabel penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah perilaku konsumsi hijau, sedangkan variabel independen (X) adalah pendidikan konservasi.

Tahapan pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran studi pada proses selanjutnya, sehingga menjadi tahapan yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab (Sugiyono, 2008). Kuesioner dipilih karena dirasa paling efisien. selain itu, kuesioner yang akan disebar nantinya dalam bentuk form elektronik yang menggunakan Microsoft Forms sehingga dapat mempraktikkan nilai konservasi dengan nirkertas.

Untuk mempermudah dalam analisis data, maka dalam kuesioner akan diberikan nilai atau rating, yakni:

Tabel 1. Rating dan Keterangan yang Digunakan dalam Kuesioner.

Nilai	Keterangan
1	Tidak berpengaruh
2	Kurang berpengaruh
3	Biasa saja
4	Berpengaruh
5	Sangat berpengaruh

Sumber: Data yang diolah (2022)

Pengolahan data sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Tahapan ini dikumpulkan agar data yang akan diolah dan dimanfaatkan dapat disimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada.

Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas kondisi yang ada dalam penelitian pada mahasiswa angkatan 2021 fakultas ekonomi UNNES. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis distribusi frekuensi dengan cara menggambarkan suatu kondisi menggunakan tabel dan grafik. Deskripsi tabel didapat berdasarkan hasil kuesioner oleh responden, di mana dari data tersebut direkap setiap pertanyaan lalu dijelaskan satu per satu. Kecenderungan jawaban responden kepada berbagai variabel kemudian dicari dengan hasil perhitungan *Three Box Method* yang didasari oleh nilai skor rerata (Ferdinand, 2014). Untuk mempermudah pengelompokan dari metode ini, diperhitungkan kemudian dengan teknik *skoring* nilai indeks serta nilai interval dari hasil pengurangan nilai indeks maksimum dan nilai indeks minimum.

Nilai Indeks =

$$\frac{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)}{5}$$

Keterangan: F1 = Frekuensi penjawab nilai 1
F2 = Frekuensi penjawab nilai 2
F3 = Frekuensi penjawab nilai 3
F4 = Frekuensi penjawab nilai 4
F5 = Frekuensi penjawab nilai 5

Nilai indeks maksimum: $\frac{(\%F \times 5)}{5}$

Nilai indeks minimum: $\frac{(\%F \times 1)}{5}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterlibatan dan efektivitas dari pembelajaran pendidikan konservasi kepada perubahan perilaku mahasiswa dalam hal menuju konsumsi hijau. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran pendidikan konservasi memiliki pengaruh tinggi terhadap perilaku konsumsi hijau. Variabel X (pendidikan konservasi) dan variabel Y (perilaku konsumsi hijau) memiliki hubungan nilai indeks 48 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran mata kuliah tersebut dapat dalam mengubah perilaku mahasiswa menuju ke orientasi lingkungan yang menyebabkan perubahan pula pada perilaku konsumsi menjadi ke arah konsumsi hijau.

Riset ini berkontribusi untuk mengetahui efektivitas dari pengaruh dalam pembelajaran pendidikan konservasi atau yang dulunya dinamakan pendidikan lingkungan hidup (PLH) dalam mengubah sikap dan perilaku mahasiswa menuju konsumen hijau. Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya. Batasan tersebut dikarenakan penelitian ini hanya melihat pengaruh pendidikan konservasi secara garis besar saja terhadap perilaku konsumen hijau. Dalam penelitian berikutnya, diperlukan perluasan aspek-aspek lain dari pengaruh pendidikan konservasi kepada perilaku konsumen hijau, seperti nilai moral dan norma. Adapun, detail-detail seperti perubahan sikap, tingkat kepedulian dan tanggung jawab lingkungan perlu peninjauan lebih lanjut secara kualitatif. Untuk itu penelitian berikutnya diharapkan dapat memasukkan berbagai aspek dan detail yang belum dijelaskan dalam riset ini.

Analisis Profil Responden

Secara Geografis UNNES Terletak di Kelurahan Sekaran yang berbatasan dengan beberapa kelurahan yaitu sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sukorejo, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kalisegoro, Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Ngijo dan Kelurahan Patemon, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Banyumanik. Kelurahan Sekaran memiliki luas 490,718 ha yang terdiri dari perkampungan, sawah, ladang, hutan serta lahan untuk kampus. Kehidupan lingkungan sekitar kampus tidak lepas dari kegiatan konsumsi, wilayah sekitar kampus didominasi oleh penjual

makanan mulai dari warung makan, pedagang kaki lima, hingga resto dan kafe yang pertumbuhannya diikuti oleh tingkat konsumsi masyarakat sekitar khususnya mahasiswa sebagai pelaku konsumsi tertinggi.

Berdasar data dari laman resmi UNNES, sampai tahun 2021 Fakultas Ekonomi UNNES tercatat memiliki mahasiswa aktif sebanyak 5.414 orang. Fakultas Ekonomi sebagai fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak kedua di UNNES dirasa peneliti cocok sebagai ruang lingkup populasi dalam penelitian artikel ilmiah ini. Selanjutnya, jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan tahun 2021 tercatat sebanyak 1.471 orang berstatus mahasiswa aktif dengan rincian, yaitu Jurusan Pendidikan Ekonomi sebanyak 420 mahasiswa aktif, Jurusan Akuntansi sebanyak 378 mahasiswa, Jurusan Ekonomi Pembangunan sebanyak 274 mahasiswa, serta Jurusan Manajemen sejumlah 399 mahasiswa aktif. Dari banyaknya mahasiswa tersebut, peneliti kemudian memilih mahasiswa angkatan 2021 dari Fakultas Ekonomi UNNES dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk penelitian ini sebagai sampel.

Kriteria responden yang memenuhi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2021 yang sudah mempelajari mata kuliah pendidikan konservasi. Penyebaran kuesioner atau angket dilakukan melalui *social media*, yaitu grup *WhatsApps* (WA) dan telegram maupun secara personal.

Tabel 2. Profil Responden Hasil Kuesioner

Jurusan	Jumlah	Persentase
Manajemen	49	79%
Akuntansi	4	6%
Pendidikan Ekonomi	4	6%
Ekonomi Pembangunan	5	8%
Total	62	100%

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari data di atas, jumlah responden yang merespon kuesioner berjumlah 62 mahasiswa. Setelah dievaluasi, terdapat 4 responden yang berasal dari Jurusan Akuntansi, 4 responden berasal dari Jurusan Pendidikan Ekonomi, 5 responden berasal dari Jurusan Ekonomi Pembangunan, dan 49 responden berasal dari Jurusan Manajemen.

Penilaian Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Tentang Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Konservasi kepada Perilaku Konsumsi Ramah lingkungan (*Green Consumers Behavior*)

Untuk mengetahui bagaimana penilaian mahasiswa Fakultas Ekonomi mengenai pengaruh pendidikan konservasi pada penelitian ini,

disebelah kuesioner. Hasil dari sebaran kuesioner tersebut diperoleh data dengan skala 1-5 dengan keterangan urutan 1= Tidak berpengaruh dan 5= Sangat berpengaruh.

Tabel 3. Hasil Penilaian Mahasiswa dalam Kuesioner

Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Pemilih	Persentase
1	Tidak Berpengaruh	1	1,6%
2	Kurang Berpengaruh	1	1,6%
3	Biasa Saja	8	12,9%
4	Berpengaruh	39	62,9%
5	Sangat Berpengaruh	13	21%
Total		62	100%

Sumber: Data yang diolah (2022)

Dari hasil penilaian kuesioner yang disebar kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi, sebanyak 1 mahasiswa memberikan nilai 1, 1 mahasiswa memberikan nilai 2, 8 mahasiswa memilih nilai 3, 39 mahasiswa memberikan nilai 4 dan sebanyak 13 mahasiswa memberikan nilai 5.

Berbagai data statistik yang berhasil dikumpulkan dari hasil penelitian pada dasarnya masih berbentuk acak serta kurang baik dalam pengorganisasian yang selanjutnya diproses dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik skoring dengan range nilai 1 hingga 5 memakai rumus yang dikemukakan oleh (Hidayat, 2014), yaitu kriteria *Three-box Method* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks} &= \frac{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)}{5} \\ &= \frac{((1 \times 1) + (1 \times 2) + (8 \times 3) + (37 \times 4) + (13 \times 5))}{5} \\ &= 48 \end{aligned}$$

Nilai skor rerata (indeks) dengan pengkategorian rentang skor yang didasarkan pada teknik *three box method* kemudian diaplikasikan untuk memperoleh kecenderungan dari berbagai jawaban responden terhadap variabel masing-masing (Ferdinand, 2014).

$$\text{Nilai indeks maksimum:} \quad \frac{(\%F \times 5)}{5} = \frac{(62 \times 5)}{5} = 62$$

$$\text{Nilai indeks minimum:} \quad \frac{(\%F \times 1)}{5} = \frac{(62 \times 1)}{5} = 12,4$$

Selanjutnya, kriteria tiga kotak (*three box method*) yang digunakan menghasilkan nilai interval yang dapat dihitung dengan cara pengurangan nilai maksimum dengan nilai minimum. Hasil tersebut kemudian dibagi tiga yang akan menghasilkan nilai interval sebesar 16,53. Nilai interval ini kemudian dijumlahkan dengan nilai indeks minimum sebanyak tiga kali sampai menghasilkan tiga range nilai. Hal ini berguna sebagai daftar interpretasi nilai indeks sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Interval dan Kategori Nilai Indeks

No.	Range	Kategori
1	12,4 - 28,93	Rendah
2	28,94 - 45,46	Sedang
3	45,47 - 62	Tinggi

Sumber: Data yang diolah (2022)

Tabel 5. Hasil Nilai Indeks

Hasil Nilai Indeks	Range	Kategori
48	45,47-62	Tinggi

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan analisis deskriptif variabel diatas menyatakan bahwa indeks jawaban responden memiliki nilai 48 dimana nilai tersebut masuk kedalam kategori tinggi.

Analisis Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Konservasi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan konservasi memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa UNNES. Jumlah nilai indeks akhir yaitu 48 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berhubungan. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiastuti et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan konservasi berpengaruh pada aktivitas perilaku ramah lingkungan termasuk perilaku konsumsi dari mahasiswa UNNES. Riset ini melengkapi penelitian sebelumnya yang kurang menjelaskan dampak lain dari pembelajaran MKU ini selain kepada perilaku pro lingkungan mahasiswa lebih lanjut juga kepada perubahan perilaku konsumsi mahasiswa menuju ke konsumen hijau.

Pembelajaran pendidikan konservasi memberikan mahasiswa ilmu pengetahuan mengenai lingkungan. Sesuai dengan tujuan pendidikan konservasi, yaitu mengubah sikap serta perilaku peserta didik dengan meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka mengenai berbagai isu dan nilai lingkungan untuk menyukseskan pemeliharaan lingkungan di masa depan. Berdasarkan riset oleh Zsóka et al., (2013) menemukan bahwa pengetahuan lingkungan, komitmen, dan kesadaran lingkungan berkaitan erat dengan pendidikan lingkungan yang diterima. Pengetahuan lingkungan yang diperoleh dapat menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran lingkungan dari mahasiswa. Hal ini dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam mengamati berbagai isu tentang lingkungan dan mendorong mereka untuk berinisiatif dalam pelestarian lingkungan. Mahasiswa kemudian juga dapat terdorong untuk melakukan pencarian informasi secara mandiri yang mendukung pengetahuan lingkungan yang selanjutnya semakin meningkatkan inisiatif mereka dalam membantu melestarikan lingkungan. Pendidikan lingkungan membuat mahasiswa tertarik pada konsumsi internet, koran, majalah, serta media informasi lain yang mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku tanggung jawab mengenai lingkungan yang terjadi.

Konteks sosial, kesadaran dan pengetahuan lingkungan merupakan pendorong perilaku tanggung jawab lingkungan (Lane, 2000). Siklus ini sesuai dengan model teori ERB yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai isu lingkungan, pengetahuan tentang strategi tindakan, *locus of control*, tanggung jawab individu, sikap, dan komitmen verbal ialah motivator utama perilaku lingkungan (Hines et al., 1987). Selanjutnya, perilaku pro lingkungan yang disusul konsumsi hijau akan muncul seiring dengan peningkatan tanggung jawab lingkungan mahasiswa seperti dalam riset oleh Yue et al., (2020) mengenai pengaruh tanggung jawab lingkungan kepada perilaku konsumen hijau di Tiongkok. Diungkapkan bahwa faktor kepedulian lingkungan berperan parsial dalam mempengaruhi tanggung jawab lingkungan dengan niat konsumsi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa niat dari konsumsi hijau dapat diciptakan dengan meningkatkan kepedulian dan sikap konsumen terhadap isu lingkungan yang terjadi. Akhirnya, konsumen dengan tanggung jawab lingkungan yang lebih kuat akan lebih cenderung untuk melakukan konsumsi produk ramah lingkungan.

Pengaruh pembelajaran mata kuliah pendidikan konservasi terhadap mahasiswa UNNES secara nyata dalam kegiatan konsumsi meliputi aktivitas penghindaran produksi sampah plastik sekali pakai dengan pembelian serta pemakaian *tote bag*, *tumbler* (tempat minum) dan tempat makan sendiri, pengutamaan jalan kaki untuk mengurangi konsumsi energi tak terbarukan,

pemakaian produk kosmetik serta *skincare* ramah lingkungan dari merek yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Tindakan-tindakan konsumsi hijau nyata ini juga dibantu oleh penyediaan berbagai fasilitas dukungan dari pihak UNNES dan pemerintah. Penyediaan BRT dan transportasi kampus, dispenser minum gratis, tempat sampah lengkap, dan sebagainya membantu mahasiswa dalam melakukan konsumsi hijau di area kampus serta mengajarkan mereka untuk dapat membiasakannya hingga seterusnya di masa yang akan datang. Dengan ini, pembelajaran MKU pendidikan konservasi pada lingkungan kampus UNNES dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sehingga preferensi konsumsi mereka berubah ke arah pro lingkungan.

SIMPULAN

Riset ini mengukur efektivitas pembelajaran pendidikan konservasi dalam memberikan pengaruhnya terhadap perilaku konsumen hijau (*green consumers behavior*) dari mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2021 di Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran pendidikan konservasi memiliki nilai indeks 48 yang termasuk dalam kategori tinggi. Variabel X (pendidikan konservasi) dan variabel Y (perilaku konsumen hijau) memiliki hubungan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran mata kuliah tersebut dapat mengubah perilaku mahasiswa menuju ke perilaku berorientasi lingkungan yang menyebabkan perubahan pula pada perilaku konsumsi menjadi ke arah konsumsi hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A., Riskiyanto, & Hariyanto. (2018). Pendidikan Konservasi Untuk Mewujudkan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Dusun Ngrancah Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Indonesian Journal of Conservation*, 07(02). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc>
- Anisa, R. D., & Tjahjono, H. (2018). Pengaruh Pemahaman Pengetahuan Materi Pendidikan Konservasi terhadap Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Kos di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Edu Geography*, 6(3), 220-226. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- DURMAZ, Y., & ZDEMÄR, A. (2016). A Study On The Relationship Between Perceived Consumer Effectiveness, Environmental Concern And Green Purchase Behavior Of Consumers At University. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MANAGEMENT &*

- INFORMATION TECHNOLOGY*, 11(5).
<https://doi.org/10.24297/ijmit.v11i5.4697>
- Durmus, E., & Kinaci, M. K. (2021). Opinions of Social Studies Teacher Education Students about the Impact of Environmental Education on Ecological Literacy. *Review of International Geographical Education Online*, 11(2).
<https://doi.org/10.33403/rigeo.825516>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro.
- Grasso, M., McEnally, M., & Widdows, R. (2015). Social Responsibility, Environmental Concern and Consumer Behavior toward Green Products. In *Developments in Marketing Science: Proceedings of the Academy of Marketing Science*.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-17320-7_27
- Hasibuan, L., Anwar Us, K., & Nazirwan, N. (2021). Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.220>
- Hidayat, R. T. (2014). Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Volume Penjualan (Studi Pada Bisnis Restoran Kelas Kecil di Lingkungan Universitas Riau Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(01).
- Hines, J. M., Hungerford, H. R., & Tomera, A. N. (1987). Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis. *The Journal of Environmental Education*, 18(2), 1–8.
<https://doi.org/10.1080/00958964.1987.9943482>
- Irawan, A., & Vianney, A. (2017). Pengaruh Green Practice Terhadap Green Consumer Behavior Di the Kemangi Restaurant, Hotel Santika Pandegiling Pandegiling Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 3(2), 86–101.
- Isnarto, Utami, N. R., & Utomo, A. P. Y. (2018). Identification of Learning Model Including Conservation Value in College As A Strength Of Students' Character. *International Conference on Science and Education and Technology*, 263–267.
- Jurdi-Hage, R., Sam Hage, H., & Chow, H. P. H. (2019). Cognitive and behavioural environmental concern among university students in a Canadian city: Implications for institutional interventions. *Australian Journal of Environmental Education*, 35(1).
<https://doi.org/10.1017/aee.2018.48>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Lane, M. (2000). Environmentally responsible behavior: does it really matter what we believe? *Planning Forum*, 6, 33–39.
<https://www.researchgate.net/publication/283334373>
- Listiana, I. (2016). *Analisis Pelaksanaan Pendidikan Konservasi dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Sebagai Kader Konservasi*. Universitas Negeri Semarang.
- Lukiarti, & Ming, Mi. (2019). Pengaruh Kepedulian Lingkungan Dan Sikap Terhadap Minat Beli Produk Hijau (Studi Kasis Pada Konsumen Produk Hijau di Kabupaten Rembang). *BBM: Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 15–28.
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 2406–7393.
- Nittala, R., & Moturu, V. R. (2021). Role of pro-environmental post-purchase behaviour in green consumer behaviour. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*.
<https://doi.org/10.1108/xjm-03-2021-0074>
- Novotný, R., Huttmanová, E., Valentiny, T., & Kalistová, A. (2021). Evaluation of Environmental Awareness of University Students: the Case of the University of Presov, Slovakia. *European Journal of Sustainable Development*, 10(2).
<https://doi.org/10.14207/ejsd.2021.v10n2p59>
- Pujiati, A., & Setiaji, K. (2017). *Pendidikan Berkarakter Konservasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
<https://www.researchgate.net/publication/335991339>
- Purmadi, R. M., Santika, D. M. J., & Wulandari, A. S. (2020). Pentingnya Pendidikan Konservasi Untuk Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4).
- Rani, S. (2019). Environmental Concern, Attitude and Responsibility and Green Purchasing Behaviour of Consumers in Madurai District. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(1S4).
<https://doi.org/10.35940/ijeat.a1221.1291s419>
- Retnoningsih, A., Utomo, A. P. Y., Fathoni, K., Prasetyo, B., Ekiyardi, Nanda, Y. P., Astuti, E. D., Rahmanudin, & Therawati, C. A. (2020). Konservasi Berkelanjutan Kampus UNNES 2020. *Konservasi.Unnes.Ac.Id*.
- Rohyani, I. S., Jupri, A., & Ahyadi, H. (2022). Pendidikan Konservasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Siswa Menengah Atas Di Kota Mataram. *Jurnal PEPADU*, 3(1), 133–138.
<http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/index>
- Suárez-Perales, I., Valero-Gil, J., Leyva-de la Hiz, D. I., Rivera-Torres, P., & Garcés-Ayerbe, C. (2021). Educating for the future: How higher education in environmental management affects pro-environmental behaviour. *Journal of Cleaner Production*, 321, 128972.
<https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2021.128972>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian & Pengembangan: (R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian & Pengembangan: (research and development/R&D)*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Waskito, J., & Harsono, M. (2012). Green Consumers: Deskripsi Tingkat Kesadaran Dan Kepedulian Masyarakat Joglosemar Terhadap Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 29–39.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Widhiastuti, R., Susilowati, N., & Lianingsih, S. (2020). Environmental Behavior Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Kampus Konservasi. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(2).
<https://doi.org/10.29244/jpsl.10.2.257-269>
- Wu, B., & Yang, Z. (2018). The impact of moral identity on consumers' green consumption tendency: The role of perceived responsibility for environmental damage. *Journal of Environmental Psychology*, 59, 74–84.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2018.08.011>
- Wu, S.-I., & Chen, J.-Y. (2014). A Model of Green Consumption Behavior Constructed by the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Marketing Studies*, 6(5), 119–132.
<https://doi.org/10.5539/ijms.v6n5p119>
- Yue, B., Sheng, G., She, S., & Xu, J. (2020a). Impact of Consumer Environmental Responsibility on Green Consumption Behavior in China: The Role of Environmental Concern and Price Sensitivity. *Sustainability*, 12(5).
<https://doi.org/10.3390/su12052074>
- Zsóka, Á., Szerényi, Z. M., Széchy, A., & Kocsis, T. (2013). Greening due to environmental education? Environmental knowledge, attitudes, consumer behavior and everyday pro-environmental activities of Hungarian high school and university students. *Journal of Cleaner Production*, 48, 126–138.
<https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2012.11.030>